

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam bab ini disajikan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis yang mencakup tentang hal hal mengenai pengertian, pengertian *Return On Equity* (ROE), kelemahan dan kelebihan *Return On Equity*(ROE), pengertian *leverage* menurut para ahli serta pengaruh leverage di dalam perusahaan dan penelitian terdahulu, model kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Penelitian terdahulu menguraikan kajian-kajian hasil penelitian terkait dengan manajemen modal kerja. Perumusan hipotesis mengenai hipotesis yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.(BEI) Secara terperinci tinjauan pustaka, gambar kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis

A. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini dirangkum dan disajikan dan dalam tabel penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai dasar perbandingan dan referensi untuk penulisan ini yakni ada beberapa penelitian terdahulu antara lain :

penelitian Cyriillus Martono/2002 dengan judul analisis pengaruh probabilitas industry, rasio *leverage* keuangan tertimbang dan intensitas modal tertimbang serta pangsa pasar terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang go public di indonesia dengan hasil yakni variabel *Return On Equity*(ROE) industri, pangsa pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap

roe perusahaan rasio *leverage* keuangan tertimbang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan, sedangkan variabel lain berpengaruh tidak signifikan terhadap roe perusahaan penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan variable dependen price book value dan variabel independen yang terdiri dari Earning Per Share, SIZE, Return On Equity dan Debt Ratio, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama (uji-F) diperoleh hasil bahwa semua variable independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROE) Dan *Leverage* (DR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji ini dapat dilihat pada nilai F test sebesar 34.042 dan signifikan pada 0.000 yang berarti variabel independen *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROE) Dan *Leverage* secara simultan mempengaruhi variable.

Penelitian Li-Ju Chen (Taiwan), Shun-Yu Chen (Taiwan) dengan judul The influence of profitability on firm value with capital structure dengan hasil Hasilnya dikonfirmasi bahwa profitabilitas memiliki efek positif pada nilai perusahaan, dan efek negatif pada leverage, dan perofitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Sukma Mindra & Teguh Erawati/2011 dengan judul pengaruh earning per share (eps) ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan hasil perubahan leverage terhadap ROA memiliki tanda negatif. Artinya, apabila *leverage* naik dengan anggapan variabel konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilita

Penelitian niken Hastuti/2015 dengan judul analisis pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan perubahan leverage terhadap ROA memiliki tanda negatif. Artinya, apabila leverage naik dengan anggapan variabel konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas

Penelitian Atnafu & Balda, Cogent Business & Management/2015 dengan judul *The impact of inventory management practice on firms' competitiveness and organizational performance: Empirical evidence from micro and small enterprises in Ethiopia* menghasilkan *The statistical significance of Hypothesis 1 confirms that inventory management practice have a direct positive impact on competitive advantage .*

Penelitian Robert N. Boute¹, Marc R. Lambrecht², Olivier Lambrechts³ dan Peter Sterckx/2005 dengan judul *an analysis of inventory turnover in the Belgian manufacturing industry, wholesale and retail and the financial impact of inventory reduction* dengan hasil *From the regression analyses we can conclude that for almost all sectors the coefficients are negative, indicating that a high inventory position would correspond to a lower ROA*

Penelitian oleh Mohamednoor Yusuf Abdullahi dengan judul *Effects of Working Capital Management on Profitability of Mineral Water Manufacturing Firms in Mogadishu, Somalia* *Effects of Working Capital*

Management dengan hasil yakni Profitability berpengaruh positif terhadap mineral water manufacturing firms in Mogadishu

Iputu Sukarya, I Gde Kajeng Baskara² (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages* dengan hasil yakni leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa penambahan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *Food dan Beverage*

Asep Hadi Wijaya (2016) Dengan judul Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur dengan hasil Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan sig hitung (0,672),

Rashmi Ranjan Panigrahi, Jyoti Ranjan Das, Duryodhan Jena, Goutam Tanty dengan judul *Advance Inventory Management Practices and Its Impact on Production Performance of Manufacturing Industry* dengan hasil *analyzing study outcomes represent that relationship between AIMP and PP is highly significant in seven steel manufacturing firms.*

Peneliti Dimitrios P. Koumanakos (2008) dengan judul *The effect of inventory management on firm performance* dengan hasil *In this context, the aim of this study is to test the hypothesis that efficient (lean) inventory management leads to an improvement in a firm's financial performance.*

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1	Li-Ju Chen (Taiwan), Shun-Yu Chen (Taiwan) (2014)	<i>The influence of profitability on firm value with capital structure</i>	<i>Profitability, capital structure, Firms value</i>	Hasilnya dikonfirmasi bahwa profitabilitas memiliki efek positif pada nilai perusahaan, dan efek negatif pada leverage, dan perofitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Niken Hastuti / (2010)	Analisis pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan	Rasio keuangan, profitabilitas	Perubahan leverage terhadap ROA memiliki tanda negatif. Artinya, apabila leverage naik dengan anggapan variabel konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas
3	Sukma Mindra & Teguh Erawati / (2011)	Pengaruh <i>earning per share</i> (eps), ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan	<i>Earning Per Share (EPS) Company Size, Profitability, Leverage, Corporate Value.</i>	Variabel Earning Per Share dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4	Atnafu & Balda, / (2015)	<i>The impact of inventory management practice</i>	<i>inventory management; manufacturing</i>	<i>The statistical significance of Hypothesis 1 confirms that inventory</i>

		<i>onfirms' competitiveness and organizational performance: Empirical evidence from micro and small enterprises in Ethiopia</i>	<i>performance competitiveness; SEM</i>	<i>management practice have a direct positive impact on competitive advantage</i>
5	I Putu Sukarya1 I Gde Kajeng Baskara2 (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages	<i>firm value, profitability, leverage, and liquidity</i>	<i>Leverage yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa pembahaan pada leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor food and beverages</i>
6	Asep Hadi Wijaya (2016)	Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur	<i>Return on asset (ROA), Debt to equity ratio (DER), Current ratio (CR), Firm Value (PBV).</i>	<i>Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan sighitung (0,672),</i>
7	Rashmi Ranjan Panigrahi, Jyoti Ranjan Das, Duryodhan Jena, Goutam Tanty	<i>Advance Inventory Management Practices and Its Impact on Production Performance of Manufacturing Industry</i>	<i>Inventory Management Practices, Production Performance, Manufacturing Firms</i>	<i>Analyzing study outcomes represent that relationship between AIMP and PP is highly significant in seven steel manufacturing firms.</i>

8	Dimitrios P. Koumanakos (2008)	<i>The effect of inventory management on firm performance</i>	<i>Lean production, Inventory management, Organizational performance, Greece</i>	<i>In this context, the aim of this study is to test the hypothesis that efficient (lean) inventory management leads to an improvement in a firm's financial performance.</i>
9	Robert N. Boute ¹ , Marc R. Lambrecht ² , Olivier Lambrechts ³ and Peter Sterckx ⁴ (2005)	<i>An Analysis Of Inventory Turnover In The Belgian Manufacturing Industry, Wholesale And Retail And The Financial Impact Of Inventory Reduction</i>	<i>Manufacturing, Inventory</i>	<i>From the regression analyses we can conclude that for almost all sectors the coefficients are negative, indicating that a high inventory position would correspond to a lower ROA.</i>
10	Mohamednoor Yusuf Abdullahi (2013)	<i>Effects of Working Capital Management on Profitability of Mineral Water Manufacturing Firms in Mogadishu, Somalia</i>	<i>Profitability, Inventory Management, Cash Management, Accounts Receivable Management, Accounts Payable Management</i>	<i>Effects of Working Capital Management on Profitability berpengaruh positif terhadap mineral water manufacturing firms in mogadishu</i>

B. Tinjauan Pustaka

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. apa itu definisi dan pengertian nilai perusahaan? Menurut Sartono (2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Menurut Harmono (2009:233), nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Brigham

dan Erdhardt (2005:518), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (present value) dari free cash flow di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Free cash flow merupakan cash flow yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih. Menurut Gitman (2006: 352), nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham.

1. Jenis-jenis Nilai Perusahaan
2. Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2007:3):
3. Nilai Nominal. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
4. Nilai Pasar. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
5. Nilai Intrinsik. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

6. Nilai Buku. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
7. Nilai Likuidasi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2 . Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio probabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Sederhananya, Roe adalah hasil perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak (*earnings after tax*) dan total modal yang dimilikinya. Martono dan Harjito (2005:60) Roe merupakan rasio laba bersih terhadap akuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham dan Houston, 2010:148). Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2010:115). Laba Bersih Setelah Pajak Return On Equity = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$

Kelemahan dan Kelebihan *Return On Equity* (ROE) Dalam bukunya Brigham & Houston (2010: 163) terdapat kelebihan dalam analisis Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut

1. ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang
2. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang dan juga melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan
3. Indikator ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor.
4. Besarnya ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Kegunaan return on equity dalam menggambarkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan investor memiliki sisi negatif lain, menurut Brigham & Houston (2010: 163) return on equity memiliki beberapa kekurangan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. Return On Equity (ROE) tidak mempertimbangkan risiko. Setiap investasi dalam saham pasti memiliki risiko, semakin besar investasi yang ditanamkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi

oleh para investor. Hal ini tidak tergambarkan dalam perhitungan rasio ROE. *Leverage* keuangan dapat meningkatkan perkiraan ROE, tetapi dengan pengorbanan risiko yang lebih tinggi sehingga meningkatkan ROE melalui penggunaan leverage yang lebih besar mungkin tidak terlalu baik. Terdapat dua alasan di balik dampak leverage: Karena bunga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan dan Jika laba operasi sebagai persentase terhadap aset melebihi tingkat bunga atas utang seperti yang umumnya diharapkan, maka perusahaan dapat menggunakan utang untuk membeli aset, membayar bunga atas utang, dan mendapatkan sisanya bagi pemegang saham sehingga mendorong tingkat pengembalian atas ekuitas.

2. *Return On Equity* (ROE) tidak mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan; Tingkat ROE suatu perusahaan belum tentu memberikan nilai tambah yang besar pula terhadap investor, karena nilai pengembalian investasi tergantung pada besar modal yang diinvestasikan oleh para investor.

Rumus *Return On Equity* (ROE) biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Rumusnya bisa dilihat di bawah ini:

$$\text{ROE} = (\text{Laba bersih setelah dikurangi pajak} / \text{Total modal perusahaan}) \times 100\%$$

Untuk menghitung laba bersih, Anda harus mencari laba kotor perusahaan yang diperoleh dari penjualan. Kemudian, laba kotor tersebut dikurangi seluruh beban yang harus dibayar oleh perusahaan. Berikut ini beberapa manfaat yang bisa Anda dapatkan jika menggunakan ROE:

- a) Dapat menjadi alat untuk menganalisis tingkat efisiensi pemanfaatan modal perusahaan, baik untuk produksi maupun penjualan.
- b) Dapat menjadi alat pembanding antarperusahaan di industri yang sama. Hal ini biasa dilakukan untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki ROE paling rendah dan paling tinggi. Mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas divisi manajemen perusahaan. Dalam hal ini, ROE digunakan untuk mengetahui divisi mana yang memberikan laba paling tinggi sekaligus sebagai bahan evaluasi manajemen.
- c) Investor menggunakan ROE sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, semakin tertarik calon investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
- d) Perusahaan menggunakan ROE sebagai tolok ukur bisa tidaknya ekspansi dilakukan. Jika nilai ROE mencapai atau malah melebihi target, perusahaan dapat melakukan ekspansi.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Sebelumnya Anda sudah tahu bahwa ROE masuk ke dalam rasio profitabilitas. Rasio ini biasa digunakan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika Anda mempertimbangkan untuk menghitung ROE, Anda harus mengetahui beberapa faktor yang memengaruhi ROE berikut ini:

- Rasio aktivitas. Rasio ini terdiri dari rasio perputaran kas, rasio perputaran .persediaan, dan rasio perputaran piutang.
- Rasio utang. Rasio ini terdiri dari rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio EBIT terhadap bunga.
- Rasio likuiditas. Rasio ini terdiri dari rasio cepat dan rasio lancar.

3. *Leverage*

Pengertian *Leverage* Menurut Harahap (2013) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Fahmi (2012) leverage merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Fahmi (2012) rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Syamsudin (2009) leverage merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa leverage digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan rawati (2006)

Menurut Irawati, Leverage adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Fakhruddin (2008:109) Menurut Fakhruddin, leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Sjahrial (2009:147) Menurut Sjahrial, Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio Utang Menurut Harahap (2013) rasio utang terbagi menjadi tiga, antara lain :

1. *Leverage* Rasio ini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio utang yang dimaksudkan. Rasio ini dapat melihat

seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal Rasio ini dihitung dengan rumus : $\text{Total Utang Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang berlaku khusus bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah seperti Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Rasio ini dihitung dengan rumus : $\text{Stockholders Equity CAR} = \frac{\text{Total Risk Weighted Assets}}{\text{Total Risk Weighted Assets}}$
3. *Capital Formation* Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan, khususnya perusahaan Bank sehingga dapat bertahan tanpa merusak Capital Adequacy Ratio. Semakin besar rasio ini maka semakin kuat posisi modal. Rasio ini dihitung dengan rumus : $\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen yang dibayar}}{\text{Rata-rata Modal Pemilik}}$ Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa rasio-rasio di atas memiliki fungsi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, yang akan digunakan adalah rasio leverage.

Utang Menurut Munawir (2010), utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari

kreditor. Utang dapat dibedakan ke dalam utang lancar dan utang jangka panjang.

1.) Utang Lancar, adalah utang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Utang lancar meliputi :

- a. Utang dagang
- b. Utang wesel
- c. Utang paja
- d. Biaya yang masih harus dibayar
- e. Utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
- f. Penghasilan yang diterima di muka

2) Utang Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Utang jangka panjang meliputi :

- a. Utang obligasi
- b. B. Utang hipotik
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain

Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Biasanya penggunaan rasio leverage dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio leverage yang ada.

Menurut Kasmir jenis-jenis rasio *leverage* antara lain :

- a. Debt To Assets Ratio (debt ratio),*
- b. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*
- c. Times Interest Earned Ratio*
- d. Debt to Equity Ratio, (2009:156-163)*

Adapun uraian serta rumus dari jenis-jenis rasio leverage adalah sebagai berikut:

1. *Debt To Assets Ratio* (debt to assets ratio), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri.

Rumus:

$$\text{Ltdter} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

3. *Times Interest Earned Ratio*, merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

Rumus :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Biaya Bunga}}$$

4. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal.

Sedangkan menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz Jr debt to equity ratio adalah:

“Rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.”
(2005:209)

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besar utang tidak boleh melebihi modal sendiri. Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk kreditor atau

investor biasanya lebih menyukai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik.

Rumus :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Total utang yang dimaksudkan dalam rumus perhitungan diatas adalah seluruh total utang perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditor atau investor meminta imbalan semakin tinggi. Jadi, 45% dari aktiva perusahaan didanai oleh utang (dari berbagai jenis), sementara sisanya 55% pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham biasa. Secara teoritis jika perusahaan dilikuidasi sekarang, aktiva yang dijual dengan nilai bersih minimal 45% sebelum kreditor menghadapi kerugian. Sekali lagi, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase pendanaan yang disediakan oleh ekuitas pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapat oleh investor atau kreditor perusahaan. Singkatnya semakin tinggi debt to equity ratio (DER) semakin besar pula risiko keuangannya, ataupun sebaliknya semakin rendah rasio ini akan semakin rendah risiko keuangannya

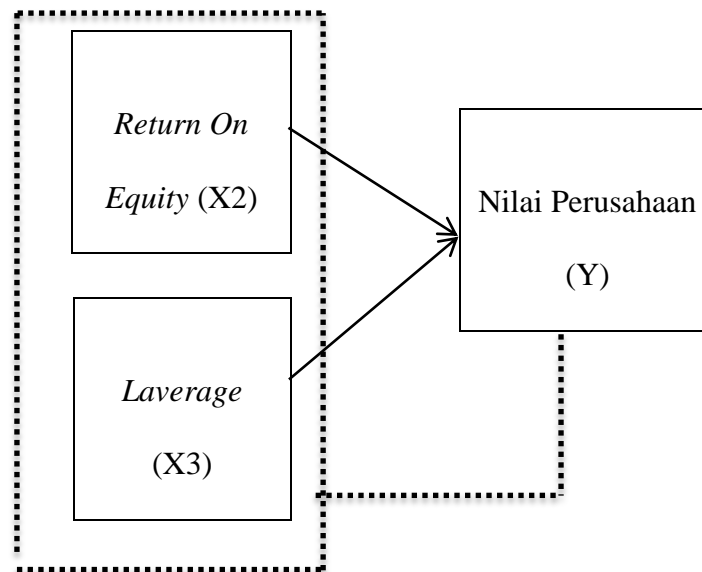
B. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, dan
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. (2009:153)

3. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah sebuah modal atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lain dengan tujuan Agar penelitian dapat terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan.maka dibuat kerangka analisis pengaruh,*return on equity* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufactur yang terdaftar erdaftar di BEI sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara dari masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang mendukung dan menunjang penelitian. Penelitian digunakan untuk mengetahui apakah, *Return On Equity* (ROE) dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini :

H1 = Variabel *Return On Equity*(ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa effect indonesia

H2 = *leverage* berpengaruh negative terhadap probabilitas perusahaan apabila *leverage* naik dengan anggapan variabel konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas

H3 = *Return On Equity*(ROE) dan *Leverage* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa effect